



PENGARUH RELIGIOSITAS, LITERASI ZAKAT DAN KEPERCAYAAN TERHADAP MINAT MUZAKKI MEMBAYAR ZAKAT PROFESI PADA BAZNAS PROVINSI BANTEN

Yulia Anisa¹, Moh. Mukhsin², Najmudin³
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Abstract

This study aimed to identify the determinants associated with muzakki payments for private zakat within BAZNAS Banten Province. Employing a quantitative approach, it constitutes a field investigation. Non-probability sampling, specifically the purposive sampling method, was utilized for sample selection. Ninety-seven Muzaki, who engaged with BAZNAS Banten government for zakat payments, constituted the sample for this research. Primary data collection was conducted through the distribution of questionnaires among respondents. The results of multiple regression analysis showed that the use of zakat and several dependent factors had a positive and significant effect on the willingness of muzakki to pay professional zakat through BAZNAS. Additionally, religiosity emerged as a significant predictor of muzakki's willingness to contribute to professional zakat payments. However, BAZNAS Banten zakat did not exhibit a significant impact on interest.

Keywords: Religiosity, Zakat Literacy, Trust, Muzakki Interest

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi minat individu sebagai muzakki dalam membayar zakat profesi melalui BAZNAS Provinsi Banten. Metode yang digunakan adalah studi lapangan dengan pendekatan kuantitatif. Sampel terdiri dari 97 orang muzakki yang sudah pernah ataupun belum pernah membayar zakat melalui BAZNAS Provinsi Banten. Data primer dikumpulkan melalui kuesioner yang disebar kepada responden. Analisis regresi menunjukkan bahwa literasi zakat dan kepercayaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat individu sebagai muzakki untuk membayar zakat profesi kepada BAZNAS Provinsi Banten, sementara religiositas tidak berpengaruh terhadap minat muzakki membayar zakat profesi pada BAZNAS provinsi Banten.

Kata Kunci: Religiositas, Literasi Zakat, Kepercayaan, Minat Muzakki

1. PENDAHULUAN

Kemiskinan menimbulkan ancaman serius terhadap masyarakat karena dapat mengganggu kepercayaan agama, moralitas, kestabilan mental, dan integritas keluarga. Karena itu, zakat dianggap sebagai salah satu instrumen yang efektif dalam upaya mengatasi kemiskinan. Salah satu konsep utamanya adalah bahwa orang yang berada dalam posisi kekayaan sebaiknya menyisihkan sebagian hartanya untuk disalurkan kepada individu-individu yang kurang mampu dan membutuhkan, melalui praktik zakat, infaq, dan shadaqah (Suryani & Fitriani, 2022).

Zakat memiliki potensi besar sebagai instrumen yang efektif dalam memperkuat ekonomi negara, sehingga diharapkan dapat berperan dalam mengurangi kemiskinan, hal ini membutuhkan perhatian dari semua orang. Oleh karena itu, penting untuk mengumpulkan zakat dengan cara yang tepat, mengidentifikasi dengan akurat orang-orang yang wajib membayar zakat, sehingga distribusi zakat dapat dilakukan dengan efektif dan diterima oleh para penerima zakat, yang pada akhirnya dapat membantu mengurangi tingkat ketimpangan pendapatan (menurunkan indeks gini) di masyarakat Indonesia (BAZNAS, 2023).

Dengan berkembangnya jaringan lembaga zakat di Indonesia juga mengindikasikan potensi besar zakat di negara ini, terutama mengingat Indonesia memiliki populasi Muslim terbesar di dunia. Zakat profesi merupakan ijtima' dari para ulama yang belum dikenal dalam tradisi literatur Islam sebelumnya. Pada zaman Rasulullah SAW, zakat profesi tidak diterapkan karena sumber pendapatan dari pekerjaan belum banyak diketahui. Menurut studi yang dilakukan oleh Pusat Kajian Strategis BAZNAS pada tahun 2020, potensi zakat di Indonesia diperkirakan mencapai 327 triliun rupiah setiap tahunnya. Namun, realisasi pengumpulan zakat secara nasional masih jauh lebih rendah daripada potensi yang telah disebutkan, hanya mencapai sekitar 13-14 triliun rupiah per tahun secara nasional, atau hanya sekitar 4.3% dari potensi total yang ada.

Total potensi zakat pada skala provinsi di Indonesia diperkirakan mencapai Rp. 4,37 triliun. Menurut Indeks Pemetaan Potensi Zakat (IPPZ) tahun 2022, provinsi Banten memiliki estimasi potensi zakat sebesar 105 miliar, yang terbagi atas zakat penghasilan ASN sekitar 22,08 miliar, zakat penghasilan non-ASN sekitar 20,07 miliar, zakat dari perusahaan BUMD sekitar 4,7 miliar, zakat dari sektor ritel sekitar 6,5 miliar, dan zakat dari karyawan industri sekitar 49,3 miliar. Namun, disayangkan bahwa realisasi potensi ini masih belum optimal, dengan jumlah zakat yang terkumpul baru mencapai sekitar 67,27 miliar untuk zakat penghasilan (BAZNAS, 2023).

Dapat diamati bahwa terdapat ketimpangan yang signifikan antara potensi dan realisasi zakat profesi di lapangan, khususnya di provinsi Banten, di mana potensi zakat profesi diperkirakan mencapai 105 miliar, namun jumlah yang terkumpul hanya sekitar 67 miliar. Pengumpulan zakat masih belum mencapai tingkat optimal, dan beberapa faktor yang mungkin menyebabkannya adalah sebagai berikut: (1) pemahaman masyarakat tentang zakat khususnya zakat mal dan zakat profesi masih terbatas hanya pada zakat fitrah, meskipun ada berbagai jenis zakat dan kewajiban zakat lain yang belum diketahui oleh masyarakat; (2) kesadaran masyarakat tentang pentingnya zakat masih rendah; dan (3) tingkat kepercayaan yang rendah terhadap lembaga zakat menyebabkan masyarakat enggan membayar zakat melalui BAZNAS. Akibatnya, angka pengumpulan zakat saat ini tidak mencerminkan potensi zakat yang sebenarnya (Pertwi, 2020).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Harmini, religiositas memiliki pengaruh yang positif dan signifikan dalam memengaruhi kesiapan individu sebagai muzakki untuk menunaikan kewajiban membayar zakat (Harmaini et al., 2022). Hasil penelitian oleh (Ayuningtyas & Sari, 2020) menyimpulkan bahwa ada perbedaan hasil, di mana religiositas tidak memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap minat individu sebagai muzakki untuk memberikan zakat kepada BAZNAS Kota Semarang. Di samping itu, temuan dari studi yang dilaksanakan oleh

(Nurkhin & Ahmad, 2019) menyatakan bahwa tidak adanya pengaruh dari tingkat religiositas terhadap minat individu sebagai muzakki dalam melaksanakan kewajiban membayar zakat profesi melalui BAZNAS.

Studi yang dilaksanakan oleh (Suryadi, Nanda, 2023) mengungkapkan bahwa literasi zakat secara efektif berkontribusi secara positif dan signifikan terhadap motivasi individu untuk memenuhi kewajiban membayar zakat. Namun, penelitian lain oleh (Wafiq & Safitri, 2022) menunjukkan bahwa literasi zakat, dalam hal pengetahuan, tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keinginan individu sebagai muzakki untuk membayar zakat. Hal ini disebabkan oleh rendahnya pengetahuan muzakki yang belum mencapai tingkat yang mendorong mereka untuk membayar zakat, terutama zakat profesi.

Menurut temuan penelitian yang dilakukan oleh (Suryadi, Nanda, 2023), tingkat kepercayaan memiliki dampak positif dan signifikan terhadap minat masyarakat untuk membayar zakat. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Pospos menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap minat pengusaha warung kopi dalam membayar zakat di Baitul Mal Kota Langsa (Pospos, 2018).

Berdasarkan tinjauan terhadap kesenjangan fenomena dan kesenjangan penelitian yang dijelaskan sebelumnya, serta dengan dukungan dari laporan Indeks Zakat Nasional yang diterbitkan oleh BAZNAS RI pada tahun 2023, disimpulkan bahwa pengumpulan zakat oleh BAZNAS Provinsi Banten dinilai kurang memuaskan. Dengan mempertimbangkan permasalahan dan fenomena yang teramati di lapangan, menjadi menarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang dampak dari faktor-faktor seperti religiositas, literasi zakat, dan kepercayaan terhadap minat individu sebagai muzakki dalam membayar zakat profesi kepada BAZNAS Provinsi Banten.

2. TIJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Zakat Profesi

Zakat profesi adalah zakat yang diambil dari penghasilan yang diperoleh dari pekerjaan khusus seperti guru, dokter, pegawai negeri sipil (PNS), dan lain-lain, atau dari pendapatan lain yang telah mencapai batas minimum (nisab). Berbeda dengan sumber pendapatan dari sektor pertanian, peternakan, dan perdagangan, pendapatan yang diperoleh dari tenaga kerja tidak dikenal oleh generasi sebelumnya (Zulkifli, 2016). Setiap pendapatan yang didapatkan dari hasil pekerjaan harus dikenakan zakat ketika telah mencapai nisabnya. Zakat profesi juga mencerminkan prinsip keadilan, yang merupakan salah satu ciri utama ajaran Islam, yaitu kewajiban membayar zakat atas seluruh pendapatan.

Sementara itu, fatwa dari Majelis Ulama Indonesia (MUI) menguraikan pendapatan sebagai entitas yang stabil baik rutin ataupun tidak rutin. Fatwa MUI juga menjelaskan bahwa segala jenis pendapatan yang sah harus dikenai zakat jika telah mencapai batas minimum satu tahun, yaitu setara dengan 85 gram emas. Tarif zakat untuk pendapatan ini ditetapkan sebesar 2,5 persen. Dari uraian tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa setiap keahlian dan pekerjaan yang sah akan menjadi objek zakat apabila telah mencapai batas minimum yang ditetapkan.

2.2 Minat Membayar Zakat

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Muhammad et al., 2023) minat adalah kepedulian yang dalam dan kuat disertai dengan perasaan positif terhadap suatu aktivitas, yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas tersebut secara sukarela. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Nurkhin & Ahmad, 2019), mengungkapkan bahwa adanya potensi zakat yang besar akan menjadi sia-sia jika tidak dimanfaatkan secara efektif, terutama di tengah kebutuhan Indonesia akan sumber daya yang besar, termasuk modal untuk mengembangkan dan memajukan perekonomian.



Minat seseorang untuk membayar atau tidak membayar zakat juga dapat dipengaruhi oleh rasa ingin tahu mereka tentang zakat, yang pada gilirannya dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Dengan demikian, minat dapat didefinisikan sebagai dorongan kuat untuk mencapai tujuan yang dipengaruhi oleh berbagai faktor. Indikator minat yang dibahas oleh Nurkin dan Setiawan meliputi dorongan internal, motivasi emosional, motivasi sosial, keinginan, dan minat.

2.3 Religiositas

Religiositas merujuk pada tingkat intensitas kepercayaan dan penghayatan seseorang terhadap prinsip-prinsip agamanya serta keyakinannya akan adanya Tuhan Sang Pencipta. Seseorang menunjukkan tingkat Religiositas dengan kesetiaan terhadap ajaran agama dan upaya untuk menghindari pelanggaran dengan ketulusan batin dan kesungguhan hati. Kehadiran Religiositas ini dianggap sebagai unsur yang sangat penting dalam kehidupan seorang Muslim, karena tanpanya, arah dan tujuan hidup mereka menjadi kabur (Mulyana et al., 2018). Religiositas juga dapat dimaknai sebagai manifestasi dari ketaatan beragama melalui keyakinan, pemikiran, dan tindakan individu dalam menjalankan rukun Islam yang ketiga (Setiawan, 2017). Menurut (RACHMAWATI, 2020) terdapat lima aspek keberagamaan yang dapat dijadikan indikator untuk menilai tingkat keagamaan seseorang, yaitu aspek keyakinan, aspek ideologis, aspek intelektual, aspek pengalaman, dan aspek konsekuensi.

2.4 Literasi Zakat

Konsep literasi dalam Islam telah menjadi elemen tak terpisahkan dari sejarah agama ini dan telah membentuk bagian dari identitas budaya umat Muslim sejak zaman Nabi Muhammad. Hal ini secara khusus tercermin dalam ayat-ayat pertama Surat Al-Alaq, dimana ayat pertama menegaskan "*Iqra*", yang berarti "bacalah". Instruksi ini dianggap sebagai perintah langsung dari Allah SWT untuk mengedepankan literasi dalam berbagai konteks. Budaya literasi ini

juga merupakan salah satu faktor penting dalam kesuksesan peradaban Islam pada masa keemasannya, yang ditunjukkan melalui jumlah perpustakaan yang melimpah dan perkembangan pusat-pusat keilmuan yang pesat (Puskas BAZNAS, 2019).

Kemampuan literasi memainkan peranan penting dalam berbagai aktivitas sehari-hari, termasuk dalam melaksanakan kewajiban seperti membayar zakat. Tingkat literasi yang tinggi akan memengaruhi pemahaman masyarakat terhadap tanggung jawab membayar zakat (Hikmah et al., 2023). Puskas BAZNAS menjelaskan literasi zakat sebagai kemampuan individu dalam membaca, memahami, menghitung, dan mengakses informasi tentang zakat. Hal ini dapat meningkatkan kesadaran seseorang untuk memenuhi kewajiban berzakat (Puskas BAZNAS, 2019).

BAZNAS telah mengembangkan sebuah instrumen penilaian yang disebut sebagai Indeks Literasi Zakat (IZN) untuk mengukur tingkat pemahaman masyarakat tentang zakat. Dalam mengevaluasi literasi zakat dalam penelitian ini, terdapat dua komponen kunci yang digunakan sebagai penanda, yaitu:

- a. Pengetahuan dasar mengenai zakat mencakup hal-hal berikut:
 - 1) Pengetahuan Pengetahuan umum tentang zakat,
 - 2) Pemahaman akan tanggung jawab membayar zakat,
 - 3) Pemahaman mengenai 8 kelompok penerima zakat,
 - 4) Pemahaman akan proses perhitungan zakat, dan
 - 5) Pemahaman tentang variasi objek zakat.
- b. Pengetahuan lanjutan tentang zakat meliputi aspek berikut:
 - 1) Pemahaman Pemahaman mengenai institusi-institusi zakat,
 - 2) Pemahaman akan peraturan yang mengatur zakat,
 - 3) Pemahaman mengenai implikasi sosial dan ekonomi dari zakat,
 - 4) Pengetahuan tentang program distribusi zakat, dan
 - 5) Penggunaan teknologi pembayaran digital dalam pembayaran zakat.



2.5 Kepercayaan

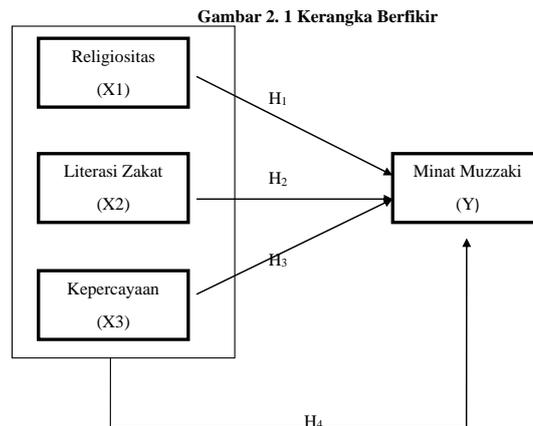
Menurut (Wafiq & Safitri, 2022) kepercayaan dapat didiyakini sebagai suatu hal positif yang diyakini kebenarannya. Harapannya adalah agar para pengelola zakat konsisten dalam tugasnya, transparan dalam mengelola dana, memberikan pelayanan yang berkualitas dengan informasi yang akurat, dan dapat bertanggung jawab atas kinerjanya. Terbentuknya kepercayaan muzakki diawali ketika lembaga pengelola meningkatkan kinerjanya meliputi akuntabilitas, transparansi serta rasa tanggungjawab.

Menurut (Muhammad et al., 2023) kepercayaan dianggap sebagai sesuatu yang positif yang diyakini sebagai kebenaran. Kepercayaan muzakki terbentuk ketika lembaga pengelola meningkatkan kinerjanya dengan meningkatkan akuntabilitas, transparansi, dan rasa tanggung jawab. Menurut (Riyaldi & Yusra, 2020), (Hamzah & Kurniawan, 2020) dan (Utami et al., 2021) menyatakan bahwa terdapat beberapa tanda-tanda kepercayaan yang mencakup: keterbukaan, kemampuan, integritas, tanggung jawab, dan kejujuran.

2.6 Hipotesis

- H₁: Ada pengaruh Religiositas terhadap minat muzakki membayar zakat profesi di BAZNAS Provinsi Banten
- H₂: Ada pengaruh literasi zakat terhadap minat muzakki membayar zakat profesi di BAZNAS Provinsi Banten
- H₃: Ada pengaruh kepercayaan terhadap minat muzakki membayar zakat profesi di BAZNAS Provinsi Banten
- H₄: Ada pengaruh Religiositas, literasi zakat dan kepercayaan terhadap minat muzakki membayar zakat profesi di BAZNAS Provinsi Banten

Kerangka Konsep



3. METODOLOGI

Metode penelitian yang diterapkan dalam studi ini adalah analisis kuantitatif, yang mengacu pada penelitian yang menekankan analisis berdasarkan data numerik atau angka-angka yang diperoleh melalui teknik statistik (Dewi, 2018).

Variabel dependen juga dikenal sebagai variabel terikat, merupakan variabel yang menjadi fokus utama dalam suatu penelitian. Ini adalah variabel yang dipengaruhi atau tergantung pada variabel lain dalam konteks penelitian dan mencerminkan esensi dari permasalahan yang sedang diselidiki. Dalam penelitian ini, variabel yang menjadi fokus adalah minat muzakki dalam membayar zakat profesi di BAZNAS Provinsi Banten. Sementara itu, variabel independen, yang juga dikenal sebagai variabel bebas, adalah variabel yang memengaruhi atau memberikan pengaruh terhadap variabel terikat dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini, variabel independen meliputi religiositas (X1), literasi zakat (X2), dan kepercayaan (X3).

Populasi atau subjek penelitian dalam konteks penelitian kuantitatif adalah totalitas objek yang menjadi fokus penelitian, yang dapat berupa manusia, wilayah geografis, lembaga, entitas sosial, dan lain sebagainya, yang kemudian diamati, diukur, dievaluasi, dan ditarik kesimpulan dari hasil observasi tersebut (Kusumastuti et al., 2020). Populasi penelitian ini adalah para muzakki baik yang telah melakukan pembayaran zakat profesi melalui BAZNAS Provinsi Banten maupun yang belum pernah

membayar zakat profesi di Provinsi Banten, yang tersebar di delapan kabupaten/kota. Jumlah pasti muzakki di Provinsi Banten tidak dapat dipastikan. Jika jumlah populasi tidak diketahui secara tepat, maka rumus Cochran dapat digunakan untuk menentukan sampel yang representatif. Setelah melakukan perhitungan menggunakan rumus tersebut, didapatkan bahwa jumlah sampel yang diperlukan untuk penelitian ini adalah sekitar 96,04 responden. Oleh karena itu, jumlah sampel tersebut kemudian dibulatkan menjadi 97 responden. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan perangkat lunak *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) versi 29.

Teknik sampling dalam penelitian ini, digunakan metode *non-probability sampling*, yang merupakan teknik di mana tidak semua anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih sebagai sampel. Dalam pengambilan sampel dengan teknik *purposive sampling*, peneliti secara subjektif memilih sampel yang memenuhi kriteria tertentu dengan tujuan yang spesifik. Penggunaan "*purposive sampling*" dipilih karena peneliti yakin bahwa informasi yang dibutuhkan dapat diperoleh dari kelompok atau sasaran yang sesuai dengan kriteria tertentu (Paramita, 2015).

Data primer dalam penelitian ini dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner yang mencakup pernyataan-pernyataan terkait dengan variabel Religiositas (X1), literasi zakat (X2), dan kepercayaan (X3) dalam konteks minat muzakki untuk membayar zakat profesi kepada BAZNAS Provinsi Banten. Data sekunder, di sisi lain, dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti Badan Pusat Statistik (BPS), literatur, laporan, publikasi jurnal, dan sumber lainnya.

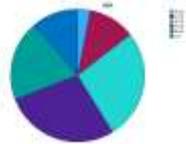
Penelitian ini menggunakan kuesioner untuk mengeksplorasi faktor-faktor yang memengaruhi minat muzakki dalam membayar zakat profesi kepada BAZNAS Provinsi Banten. Kuesioner tersebut disebarikan kepada muzakki di wilayah Provinsi Banten. Pengukuran dilakukan menggunakan skala Likert dengan lima tingkat preferensi jawaban.

Pendekatan ini memberikan kebebasan kepada responden karena tidak terikat oleh hubungan emosional antara peneliti dan responden.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Karakteristik Responden

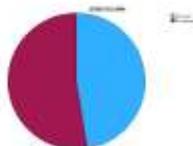
Gambar 4.1
Usia Responden



Sumber: Data Primer diolah SPSS versi 29 tahun 2024

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa responden yang berusia diantara 16 – 20 tahun sebanyak 3 orang (3,1%), responden yang berusia diantara 21 – 25 tahun sebanyak 11 orang (11,3%), responden yang berusia diantara 26 – 30 tahun sebanyak 26 orang (26,8%), responden yang berusia diantara 31 – 35 tahun sebanyak 27 orang (27,8%), responden yang berusia diantara 36 – 40 tahun sebanyak 19 orang (19,6%), dan responden yang berusia lebih dari 40 tahun sebanyak 11 orang (11,3%). Dapat demikian bahwa mayoritas umur responden berada pada kisaran 31-35 tahun.

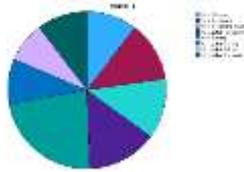
Gambar 4.2
Jenis Kelamin Responden



Sumber: Data Primer diolah SPSS versi 29 tahun 2024

Dari tabel tersebut, terlihat bahwa mayoritas responden adalah perempuan, yakni sebanyak 52,6%. Sebaliknya, responden yang berjenis kelamin laki-laki merupakan 47,4% dari total responden.

Gambar 4.3
Domisili Responden



Sumber: Data Primer diolah SPSS versi 29 tahun 202

Dari tabel tersebut, terlihat bahwa sebagian besar responden berasal dari Kota Serang, yakni sebesar 22,7%. Sementara itu, ada 10,3% responden yang berasal dari Kota Cilegon, 12,4% dari Kota Tangerang, 12,4% dari Kota Tangerang Selatan, 14,4% dari Kabupaten Tangerang, 9,3% dari Kota Serang, 8,2% dari Kabupaten Lebak, dan 10,3% dari Kabupaten Pandeglang. Dapat disimpulkan, mayoritas responden berada di kota Serang.

4.2 Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu metode yang digunakan untuk mengevaluasi apakah kuesioner yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dari responden dianggap valid atau sesuai. Dalam penelitian ini, nilai derajat kebebasan (df) dihitung dengan rumus $df = n - 2$, dengan n sebagai jumlah responden, yaitu 97, sehingga $df = 95$. Dengan tingkat signifikansi 0,05, nilai korelasi yang diperlukan (r tabel) adalah 0,199. Jika nilai korelasi antara item dan total yang telah disesuaikan (r hitung) lebih besar dari 0,199, maka dapat disimpulkan bahwa pernyataan tersebut valid. Data hasil uji validitas terdapat dalam tabel yang disajikan:

Tabel 4.1
Validitas X1 (Religiositas)

Variabel Faktor Religiositas (X1)	<i>Corrected Item Total Correlation</i> (r hitung)	r tabel	Keterangan
X1.1	0,838	0,199	Valid
X1.2	0,872	0,199	Valid
X1.3	0,788	0,199	Valid

X1.4	0,877	0,199	Valid
X1.5	0,882	0,199	Valid

Sumber: Data Primer diolah SPSS versi 29 tahun 2024

Tabel 4.2

Validitas X2 (Literasi Zakat)

Variabel Faktor Literasi Zakat (X2)	<i>Corrected Item Total Correlation (r hitung)</i>	r table	Keterangan
X2.1	0,614	0,199	Valid
X2.2	0,668	0,199	Valid
X2.3	0,730	0,199	Valid
X2.4	0,785	0,199	Valid
X2.5	0,758	0,199	Valid
X2.6	0,813	0,199	Valid
X2.7	0,764	0,199	Valid
X2.8	0,760	0,199	Valid
X2.9	0,735	0,199	Valid
X2.10	0,661	0,199	Valid
X2.11	0,553	0,199	Valid

Sumber: Data Primer diolah SPSS versi 29 tahun 2024

Tabel 4.3

Validitas X3 (Kepercayaan)

Variabel Faktor Kepercayaan (X3)	<i>Corrected Item Total Correlation (r hitung)</i>	r tabel	Keterangan
X3.1	0,876	0,199	Valid
X3.2	0,883	0,199	Valid
X3.3	0,861	0,199	Valid
X3.4	0,915	0,199	Valid
X3.5	0,896	0,199	Valid

Sumber: Data Primer diolah SPSS versi 29 tahun 2024

Tabel 4.4

Validitas Y (Minat Muzakki)

Variabel Faktor Minat (Y)	<i>Corrected Item Total Correlation (r hitung)</i>	r table	Keterangan
Y.1	0,735	0,199	Valid
Y.2	0,839	0,199	Valid
Y.3	0,807	0,199	Valid



Y.4	0,772	0,199	Valid
Y.5	0,819	0,199	Valid

Sumber: Data Primer diolah SPSS versi 29 tahun 2024

Setiap indikator untuk religiositas, literasi zakat, dan kepercayaan yang digunakan dalam penelitian ini menunjukkan nilai signifikansi yang tidak melebihi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa setiap item dalam pernyataan yang digunakan dianggap memenuhi syarat atau valid untuk digunakan sebagai instrumen pengumpulan data.

4.3 Uji Reliabilitas

Reliabilitas digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana konsistensi angket yang digunakan dalam penelitian, memastikan bahwa angket tersebut dapat diandalkan bahkan jika digunakan berulang kali dalam penelitian. Penggunaan reliabilitas untuk instrumen tes seperti kuesioner umumnya menerima nilai *Cronbach's alpha* > 0,60 sebagai indikator reliabilitas yang dapat diterima. Uji reliabilitas dilaksanakan dengan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 29 pada tahun 2024. Berikut adalah hasil dari uji reliabilitas:

Tabel 4.5
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Alpha Cronbachs</i>	Keterangan
Religiositas	0,902	Reliabel
Literasi Zakat	0,901	Reliabel
Kepercayaan	0,931	Reliabel
Minat Muzakki	0,850	Reliabel

Sumber: Data Primer diolah SPSS versi 29 tahun 2024

Berdasarkan tabel di atas, dapat dinyatakan bahwa setiap variabel yang digunakan dalam penelitian ini dianggap memiliki tingkat keandalan atau reliabilitas yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa setiap komponen mampu menghasilkan data yang

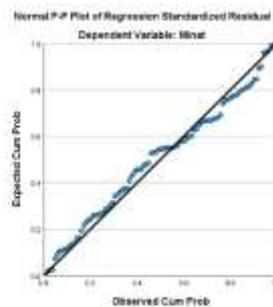


konsisten, sehingga jika pertanyaan tersebut diajukan lagi, kemungkinan besar akan memperoleh jawaban yang hampir sama seperti sebelumnya.

4.4 Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas dilakukan untuk mengevaluasi apakah data penelitian mengikuti distribusi normal. Peneliti memanfaatkan uji Komogorov-Smirnov dalam studi ini untuk mengevaluasi apakah distribusi data memiliki karakteristik normal atau tidak. Jika nilai *p-value* yang diperoleh dari uji tersebut melebihi tingkat signifikansi yang telah ditetapkan sebesar 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa distribusi data dianggap normal. Hasil dari uji normalitas menggunakan uji *Komogorov-Smirnov* direpresentasikan dalam grafik di bawah ini:

Gambar 4.4
Hasil Uji Komogorov-Smirnov



Sumber: Data Primer diolah SPSS versi 29 tahun 2024

Dari output tersebut, dapat disimpulkan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* adalah 0,200, yang melebihi nilai 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa dalam penelitian ini, model regresi memenuhi asumsi normalitas, dan kesimpulan tersebut menunjukkan bahwa model tersebut dapat dianggap cocok untuk digunakan karena data memiliki distribusi yang normal.

Untuk mengetahui apakah ada korelasi yang signifikan antara variabel independen dalam model regresi linier berganda maka digunakanlah uji multikolinearitas. Hasil uji ini diperoleh dari nilai *Tolerance Value* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*.

Tabel 4.6
Hasil Uji Multikolinieritas

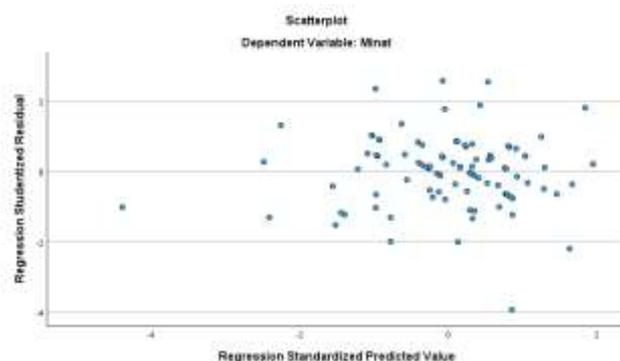
<i>Collonearity Statistics</i>			
Model	Tolerance	VIF	Keterangan
Religiositas	0,680	1,470	Tidak terjadi multikolinieritas
Literasi Zakat	0,515	1,942	Tidak terjadi multikolinieritas
Kepercayaan	0,672	1,487	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber: Data Primer diolah SPSS versi 29 tahun 2024

Berdasarkan tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi kriteria tidak terkena multikolinieritas, karena nilai toleransinya melebihi 0,10 atau nilai VIF-nya kurang dari 10.

Uji heteroskedastisitas pada dasarnya bertujuan untuk menentukan apakah terjadi variasi yang tidak seragam dalam residual antar pengamatan dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak menunjukkan adanya heteroskedastisitas.

Gambar 4.5
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data Primer diolah SPSS versi 29 tahun 2024

Berdasarkan Hasil Scatterplots menunjukkan bahwa:



- 1) Titik-titik data tersebar di sekitar angka 0, baik di atas maupun di bawahnya.
- 2) Titik-titik data tidak mengelompok hanya di satu sisi, tetapi tersebar di kedua sisi.
- 3) Penyebaran titik-titik data tidak menggambarkan pola yang bergelombang, yang berarti tidak terjadi perubahan yang berulang antara melebarnya dan menyempitnya.
- 4) Tidak ada pola yang dapat diidentifikasi secara khusus dari penyebaran titik-titik data.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak ada kecenderungan heteroskedastisitas yang terjadi, sehingga model regresi dapat memenuhi standar yang baik dan ideal.

4.5 Uji Hipotesis

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen—tingkat religiositas, literasi zakat, dan kepercayaan—terhadap variabel dependen, yaitu minat muzakki untuk membayar zakat melalui BAZNAS Provinsi Banten maka digunakanlah analisis regresi linier berganda. Hasil dari analisis tersebut menggunakan perangkat lunak SPSS versi 29 telah disajikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.7
Hasil Uji Koefisien Linier Regresi Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.145	1.467		.780	.437
	X1	.003	.077	.003	.035	.972
	X2	.204	.050	.379	4.083	<.001
	X3	.480	.074	.516	6.472	<.001

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data Primer diolah SPSS versi 29 tahun 2024



Dari analisis regresi, ditemukan koefisien untuk variabel religiositas (X1) sebesar 0,003, untuk variabel literasi zakat (X2) sebesar 0,204, dan untuk variabel kepercayaan sebesar 0,480, dengan konstanta sebesar 1,145. Dengan demikian, model persamaan regresi yang dihasilkan dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = 1,145 + 0,003X_1 + 0,204X_2 + 0,480X_3 + e$$

- 1) Angka 1,145 adalah konstanta, menandakan kondisi ketika variabel Minat Membayar Zakat Profesi (Y) tidak dipengaruhi oleh variabel religiositas (X1), variabel literasi zakat (X2), dan variabel kepercayaan (X3). Ketika nilai variabel independen tersebut adalah 0, Minat Membayar Zakat Profesi akan tetap sebesar 1,145.
- 2) Koefisien regresi untuk variabel religiositas (X1) adalah 0,003, menunjukkan bahwa variabel religiositas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Minat Membayar Zakat Profesi.
- 3) Koefisien regresi untuk variabel literasi zakat (X2) adalah 0,204, menunjukkan adanya pengaruh positif terhadap Minat Membayar Zakat Profesi. Dengan kata lain, setiap peningkatan satu unit dalam variabel literasi zakat akan mengakibatkan peningkatan sebesar 0,204 dalam Minat Membayar Zakat Profesi.
- 4) Nilai koefisien regresi variabel kepercayaan (X3) sebesar 0,480, artinya variabel kepercayaan mempunyai pengaruh yang positif terhadap Minat Membayar Zakat Profesi. Apabila terjadi kenaikan 1 satuan variabel kepercayaan, maka akan meningkatkan Minat Membayar Zakat Profesi sebesar 0,480.

Informasi dalam tabel tersebut memberikan gambaran tentang seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen:



- 1) Variabel X1 (religiositas) menunjukkan nilai T hitung yang lebih kecil dari nilai T tabel, yaitu $0,035 < 1,98580$, dan nilai signifikansi variabel X1 (religiositas) lebih besar dari 0,05 ($0,972 > 0,05$). Ini menghasilkan penerimaan terhadap H_0 dan penolakan terhadap H_1 .
- 2) Variabel X2 (literasi zakat) menunjukkan nilai T hitung yang melebihi nilai T tabel, yaitu $4,083 > 1,98580$, dan nilai signifikansi variabel X2 (literasi zakat) lebih kecil dari 0,05 ($0,001 < 0,05$). Ini menghasilkan penolakan terhadap H_0 dan penerimaan H_2 .
- 3) Variabel X3 (kepercayaan) memiliki nilai T hitung yang melebihi nilai T tabel, yaitu $6,472 > 1,98580$, dan nilai signifikansi variabel X3 (kepercayaan) lebih kecil dari 0,05 ($0,001 < 0,05$). Ini mengakibatkan penolakan terhadap H_0 dan penerimaan H_3 .

Selain itu, nilai R sebesar 0,821 menunjukkan kemampuan dalam menjelaskan hubungan antara variabel religiositas, literasi zakat, dan kepercayaan dengan minat muzakki untuk membayar zakat di BAZNAS provinsi Banten, karena hampir mendekati satu. Demikian pula, nilai R Square sebesar 0,674 menunjukkan bahwa sekitar 67,4% variasi dalam minat muzakki untuk membayar zakat di BAZNAS provinsi Banten dapat dijelaskan oleh faktor-faktor seperti religiositas, literasi zakat, dan kepercayaan. Sisanya, sekitar 32,6% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diselidiki dalam penelitian ini.

4.6 Pembahasan

1) Pengaruh Religiositas terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat Profesi

Variabel ini religiositas (X1) yang digunakan dalam studi ini tidak memiliki dampak signifikan terhadap minat membayar zakat profesi. Analisis data menunjukkan bahwa nilai T hitung untuk

variabel religiositas (X1) adalah 0,035, yang lebih rendah dari nilai T tabel 1,98580, sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dengan demikian, secara simultan (melalui uji T), variabel X1 (religiositas) tidak memiliki pengaruh terhadap minat membayar zakat profesi (Y). Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Ayuningtyas & Sari, 2020), (Wafiq & Safitri, 2022), dan (Nurkhin & Ahmad, 2019) menyimpulkan bahwa bahwa religiositas tidak memengaruhi minat muzakki untuk membayar zakat profesi melalui BAZNAS.

2) Pengaruh Literasi Zakat terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat Profesi

Dalam penelitian ini, terdapat bukti bahwa literasi zakat (X2) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat membayar zakat profesi. Analisis statistik menunjukkan bahwa nilai T hitung untuk literasi zakat (X2) adalah 4,083, melebihi nilai T tabel 1,98580, sehingga H_0 ditolak dan H_2 diterima. Dengan demikian, secara simultan (melalui uji T), literasi zakat (X2) juga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat membayar zakat profesi (Y). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Suryadi, Nanda, 2023) dan (Najmudin et al., 2023) menunjukkan bahwa pemahaman terhadap konsep zakat secara signifikan meningkatkan motivasi individu untuk memenuhi kewajiban membayar zakat. Dalam konteks literasi zakat menunjukkan bahwa pemahaman yang lebih baik tentang zakat berhubungan positif dengan kecenderungan pekerja di perusahaan besar untuk membayar zakat.

3) Pengaruh Kepercayaan terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat Profesi

Penelitian ini menunjukkan bahwa kepercayaan (X3) memiliki dampak yang signifikan dan positif terhadap keinginan untuk membayar zakat profesi. Analisis statistik menunjukkan bahwa nilai T hitung untuk kepercayaan (X3) adalah 6,472,

melebihi nilai T tabel 1,98580 ($6,472 > 1,98580$), sehingga H_0 ditolak dan H_3 diterima. Dengan demikian, secara simultan (melalui uji T), kepercayaan (X3) juga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat membayar zakat profesi (Y). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kusuma & Hardiningsih, 2022), (Wafiq & Safitri, 2022) dan (Suryadi, Nanda, 2023) yang menyimpulkan bahwa kepercayaan memiliki dampak signifikan terhadap minat masyarakat untuk membayar zakat profesi di lembaga zakat.

4) Pengaruh Religiositas, Literasi Zakat dan Kepercayaan terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat Profesi

Dari hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa variabel independen yang terdiri dari religiositas, literasi zakat, dan kepercayaan secara bersama-sama mempengaruhi minat individu sebagai muzakki dalam membayar zakat profesi kepada BAZNAS Provinsi Banten. Hal ini didukung oleh uji F, dengan nilai F hitung sebesar 64,097 dan tingkat signifikansi 0,001. Dengan nilai probabilitas yang kurang dari 0,05 dan F hitung yang lebih besar dari F tabel, hipotesis H_4 diterima.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Analisis pada studi yang dilakukan menghasilkan beberapa temuan penting terkait dengan pertanyaan penelitian yang diajukan. Pertama, dari hasil regresi linear berganda dengan uji t, tidak ada bukti signifikan yang menunjukkan bahwa religiositas tidak berpengaruh terhadap minat individu sebagai muzakki dalam membayar zakat melalui BAZNAS Provinsi Banten. Namun, temuan analisis juga menunjukkan bahwa literasi zakat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat individu sebagai muzakki untuk membayar zakat melalui lembaga tersebut. Selain itu, kepercayaan juga terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat individu sebagai

muzakki dalam membayar zakat melalui BAZNAS Provinsi Banten. Terakhir, uji regresi linear berganda dengan uji F menegaskan bahwa secara simultan, variabel religiositas, literasi zakat, dan kepercayaan mempengaruhi minat individu sebagai muzakki dalam membayar zakat melalui BAZNAS Provinsi Banten secara positif dan signifikan.

5.2 Saran

Peneliti memberikan beberapa saran untuk meningkatkan pengetahuan dan praktik kedepannya. Pertama, studi berikutnya disarankan untuk menyelidiki variabel-variabel tambahan yang belum dieksplorasi dalam penelitian ini guna memperluas pemahaman dan cakupan pengetahuan bagi peneliti berikutnya. Selanjutnya, diharapkan bahwa penelitian selanjutnya akan menerapkan pendekatan analisis yang berbeda guna meningkatkan tingkat akurasi dalam hasilnya. Pengelola lembaga BAZNAS di Indonesia juga dianjurkan untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap dua faktor penting, yaitu tingkat kepercayaan masyarakat terhadap lembaga dan literasi zakat di kalangan masyarakat. Dengan demikian, kesadaran masyarakat akan kewajiban membayar zakat profesi dapat ditingkatkan dan pemahaman tentang zakat semakin meluas. Para pembaca diharapkan untuk berperan aktif dalam menyampaikan informasi serta menggalang partisipasi masyarakat yang memiliki kemampuan untuk menunaikan zakat kepada BAZNAS, khususnya zakat profesi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayuningtyas, R. D., & Sari, R. L. (2020). Analisis Minat Muzakki Membayar Zakat di Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Kota Semarang. *AKSES: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 15(1), 45–54.
<https://doi.org/10.31942/akses.v15i1.3360>
- BAZNAS. (2023). Outlook Zakat Indonesia 2023 Pusat Kajian Strategis BAZNAS. *Outlook Zakat Indonesia 2023*, 1, 1–14.
- Dewi, N. (2018). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Muzzaki Untuk*



- Membayar Zakat di Baitul Mal Banda Aceh*. Universitas Islam Negeri Ar - Raniry.
- Hamzah, Z., & Kurniawan, I. (2020). Pengaruh Pengetahuan Zakat Dan Kepercayaan Kepada Baznas Kabupaten Kuantan Singingi Terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 3(1), 30–40. [https://doi.org/10.25299/jtb.2020.vol3\(1\).5114](https://doi.org/10.25299/jtb.2020.vol3(1).5114)
- Harmaini, Basri, Y. Z., & Arafah, W. (2022). Determinant of Interest in Paying Zakat with Age as a Moderating Variable (Study on Minang Society). *APTISI Transactions on Management (ATM)*, 7(2), 92–104. <https://doi.org/10.33050/atm.v7i2.1821>
- Hikmah, N., Anwar, N., & Katman, M. N. (2023). Pengaruh Literasi Zakat dan Religiusitas terhadap Kepatuhan Membayar Zakat Pertanian: *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5(1), 1–21. <https://doi.org/10.47467/elmal.v5i1.3874>
- Kusuma, L. S., & Hardiningsih, P. (2022). Determinan Minat Pembayaran Zakat Profesi di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Undiksha*, 13(2), 597–613. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/S1ak/article/view/42513>
- Kusumastuti, A., Khoiron, A. M., & Achmadi, T. A. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Deepublish.
- Muhammad, Aliamin, & Mulyany, R. (2023). Pengetahuan, Religiusitas, Budaya dan Kepercayaan dan Minat Muzakki Membayar Zakat di Kabupaten Pidie. *Owner*, 7(2), 1698–1706. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i2.1543>
- Mulyana, A., Mintarti, S., & Wahyuni, S. (2018). Pengaruh pemahaman dan religiusitas serta kepercayaan terhadap minat membayar zakat profesi oleh muzakki. *Jurnal Ilmu Ekonomi Mulawarman (JIEM)*, 3(4). <https://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/JIEM/article/view/3824>
- Najmudin, Ahyakudin, Pardiansyah, E., Sujai, & Sari, P. M. R. N. (2023). SYI ' AR IQTISHADI (UMB) UNTUK MEMBAYAR ZAKAT PADA BAZNAS. 7(1), 75–94.
- Nurkhin, A., & Ahmad, a surya nugroho dan. (2019). Melalui Baznas dengan Faktor Usia Se- sebagai Variabel Moderasi. *Economic Education Analysis*

- Journal*, 8(3), 955–966. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v8i3.35723>
- Paramita, R. W. D. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif*.
- Pertiwi, I. S. M. (2020). Pengaruh Tingkat Pendapatan, Literasi Zakat Dan Kepercayaan Terhadap Minat Masyarakat Dalam Membayar Zakat Pada Baznas Provinsi Lampung. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi*, 8(1), 1–9. <https://jurnal.unitri.ac.id/index.php/refrensi/index>
- Pospos, A. F. F. (2018). Pengaruh Tingkat Pendapatan, Layanan Dan Kepercayaan Terhadap Minat Pengusaha Warung Kopi Membayar Zakat Di Baitul Maal Kota Langsa. *At-Tijarah: Jurnal Ilmu Manajemen Dan Bisnis Islam*, 4(2), 155. <https://doi.org/10.24952/tijarah.v4i2.1096>
- Puskas BAZNAS. (2019). *Buku Konsep Indeks Literasi Zakat*. Pusat Kajian Strategis – Badan Amil Zakat Nasional (Puskas BAZNAS). https://drive.google.com/file/d/1kOccUb7l_1-dlDclcDadKzOvhoQR7tyW/view?usp=drive_open&usp=embed_facebook
- RACHMAWATI, A. (2020). Pengaruh Consumer Knowledge, Brand Image, Religiusitas, Dan Lokasi Terhadap Keputusan Menjadi Nasabah Pada Bank Syariah. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 5(1), 1–20. <https://doi.org/10.37058/jes.v5i1.1502>
- Riyaldi, M. H., & Yusra, M. (2020). Mengukur Tingkat Kepercayaan Muzakki kepada Baitul Mal Aceh. *Jurnal Iqtisaduna*, 6(1), 78. <https://doi.org/10.24252/iqtisaduna.v6i1.14072>
- Setiawan, F. (2017). *MEMBAYAR ZAKAT PROFESI (Studi Kasus di Kabupaten Ponorogo)*. 13–21.
- Suryadi, Nanda, R. (2023). *Perkebunan (Studi Kasus Petani Di Kabupaten Bengkalis-Riau)*. 20(1), 72–80.
- Suryani, D., & Fitriani, L. (2022). Fungsi Zakat dalam Mengatasi Kemiskinan. *Al-Iqtishad: Journal of Islamic Economics*, 10(1), 62. <https://jurnal.stai-alazharmenganti.ac.id/index.php/AlIqtishod/article/view/307/176>
- Utami, N. S., Muthohar, A. M., & Ridlo, M. (2021). 3* 1,2,3,. 17(1), 1–16.
- Wafiq, M. I., & Safitri, R. (2022). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Minat Muzaki Membayar Zakat. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 5(2), 474–479. [https://doi.org/10.25299/jtb.2022.vol5\(2\).9951](https://doi.org/10.25299/jtb.2022.vol5(2).9951)



Zulkifli. (2016). Panduan praktis memahami zakat infaq, shadaqah, wakaf dan Pajak. In *Beritasatu.com*.

